



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER “SUMPAH PEMUDA” TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK

Azzalfa Alifah Rizkya^{1*}, Damanhuri², Dinar Sugiana Fitrayadi³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia.

*Email korespondensi : azzalfaalifahrizkya@gmail.com¹

Diterima Maret 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: *This study aims to determine how the influence of documentary film learning media on the learning outcomes of Civics subjects in students. The methodology used in this study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. The population comes from class VIII of Shohibul Barokah Junior High School. There are 84 student populations used in the sample. With details, 42 students of class VIII A were formed as an experimental class, while 42 students of class VIII B were formed as a control class that was not given treatment. Sampling as many as 84 students because the existing population is less than 100, so the entire existing population is used as a research sample. The data collection tool was a multiple-choice questionnaire of 20 questions. The results showed that in the two groups, the results of data processing showed that the data were normally distributed and homogeneous. The T-test used in hypothesis testing obtained results that had a significant effect on the use of documentary film learning media on the cognitive learning outcomes of class VIII students. The calculation results also show that the value of r -table sig (2-tailed) is $0.014 < r$ table which is 0.05. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected. This indicates that the documentary film learning media affects the cognitive learning outcomes of grade VIII students in the material of National Awakening and Youth Pledge.*

Keywords : *Learning Media, Documentary Films, Cognitive Results.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini memakai Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi-eksperimental. Populasinya berasal dari kelas VIII SMP Shohibul Barokah. Terdapat sebanyak 84 populasi siswa yang digunakan dalam sampel. Dengan rincian, 42 siswa kelas VIII A yang dibentuk sebagai kelas eksperimen, sedangkan 42 siswa kelas VIII B dibentuk sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pengambilan sampel sebanyak 84 siswa dikarenakan jumlah populasi yang ada kurang dari 100, maka populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Alat pengumpulan data berupa kuesioner pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dua kelompok tersebut, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Uji-T digunakan pada pengujian hipotesis mendapatkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa nilai r hitung sig(2-tailed) yaitu $0,014 < r$ tabel yaitu 0,05. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran film dokumenter mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas VIII dalam materi Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Film Dokumenter, Hasil Kognitif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses usaha sadar untuk meningkatkan, menambah pengetahuan dan perilaku, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pendidikan juga merupakan proses atau tindakan yang memanusiakan manusia, pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk masyarakat menjadi cerdas, cakap, mandiri, disiplin, dan memiliki akhlak mulia.

Dalam era globalisasi sekarang ini, sarana komunikasi, teknologi, dan informasi menjadi semakin canggih. Tak dapat dihiraukan bahwa sebuah teknologi telah memengaruhi hampir semua bidang kehidupan, tak terkecuali Pendidikan. Oleh karenanya dunia Pendidikan harus dapat memanfaatkan segala bentuk teknologi yang ada dalam menunjang pembelajaran peserta didik melalui media pembelajaran yang tepat. Hal ini selaras dengan pernyataan yang Yulistian (2023) bahwa "transisi dari cara belajar konvensional ke cara belajar yang lebih modern merupakan kebutuhan mutlak bagi dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan dan inovasi keilmuan".

Salah satu elemen yang memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah guru. Guru perlu bertindak menjadi pemantik utama dalam menumbuhkan keingintahuan serta kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu elemen penting yang wajib dikuasai guru adalah menguasai serta mengembangkan suasana yang kondusif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, termasuk

penguasaan teknik mengajar, metode, dan media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Oleh karenanya peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya didukung oleh kemauan belajar siswa, namun teknik mengajar yang dilakukan oleh guru.

Digitalisasi Pendidikan merupakan sebuah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa banyak manfaat, salah satu kemajuan tersebut adalah untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak terdapat kendala atau permasalahan pada akses dan kualitas Pendidikan di Indonesia, hal ini tentu saja akan berdampak pada jalannya system Pendidikan nasional yang sudah dibuat.

Hingga saat ini masih banyak didapatkan siswa yang memiliki masalah dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah serius yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan untuk memahami materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan juga hambatan yang diakibatkan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemudian berdampak pada siswa yang sulit memahami materi yang diberikan secara optimal. Dengan demikian, urgensi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa menjadi amat penting, sebab tingkat kemampuan belajar siswa akan beriringan langsung dengan hasil belajar siswa.

Dalam era modern dimana semuanya sudah dalam bentuk digital, maka jenis media pembelajaranpun semakin beragam, dan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam

pembelajaran adalah media film. Film merupakan salah satu media yang disenangi oleh siswa dan dapat digunakan sebagai alat bantu belajar. Media film sendiri terdapat beberapa jenis, antara lain: film aksi, film animasi, film eksperimental, film fiksi, dan film dokumenter. Film dokumenter inilah yang akan menjadi fokus peneliti sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Dokumenter adalah karya yang dihasilkan dalam bentuk benda atau gambar dan disertai dengan media audio atau sering disebut sebagai audiovisual. Dokumenter juga dapat menggambarkan situasi murni atau fenomena yang bersifat faktual. Film dokumenter ini selain memiliki dampak positif bagi penonton film dokumenter juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran alternatif bagi guru agar materi pembelajaran dapat bertransmisi dan tersampaikan dengan baik.

Masih banyaknya persoalan dan permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya seperti kesulitan dalam memahami pembelajaran di dalam kelas. Minimnya tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran berdampak kepada semangat belajar peserta didik yang menurun. Dengan begitu diperlukan Upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pendahuluan ditemukan data bahwa siswa di SMP Shohibul Barokah masih mengalami kesulitan pada mata pelajaran PPKn yang disebabkan karena masih minimnya metode dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik sulit untuk memahami secara maksimal materi yang disampaikan. Masih terdapat kendala dalam penggunaan media belajar karena

terbatasnya waktu dan juga alat seperti proyektor yang dimiliki oleh sekolah, lalu juga tidak diperbolehkannya peserta didik untuk membawa gawai ke lingkungan sekolah. Maka dari itu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau ceramah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn pada peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Jika melihat dari asal usulnya, *Media* diserap dari kata "*Medius*" yang dalam Bahasa Latin memiliki arti di tengah, mediasi, atau pengantar. Media jika merujuk pada Bahasa Arab diartikan sebagai suatu cara meneruskan atau menyampaikan pesan agar sampai ke penerima pesan. Secara luas, media dipahami sebagai orang, materi, atau peristiwa yang memungkinkan seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Gerlach, 2014).

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Nasution dalam Nuritta (2018), media pembelajaran merupakan alat pendukung yang membantu guru dalam proses mengajar. Pendapat lain juga disampaikan oleh Azhar Arsyad (2018) yang menjelaskan media pembelajaran sebagai sesuatu yang memacu minat belajar siswa serta memantik rasa perhatian siswa selama proses menerima informasi pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat mengenai media pembelajaran dari beberapa ahli yang telah

dijabarkan sebelumnya, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai sebuah alat bantu yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk membuat makna pesan dalam materi yang disampaikan oleh guru menjadi jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jenis media pembelajaran sendiri meliputi media visual, audio, dan audiovisual. Media visual merupakan alat pendukung dalam pembelajaran yang dapat berupa pesan, informasi, dan topik yang dikemas dalam bentuk gambar maupun tulisan dan hanya dapat dinikmati melalui indra penglihatan saja. Media audio adalah jenis sumber belajar yang berisi pesan, informasi, atau topik yang disajikan melalui suara dan hanya dapat dinikmati lewat indra pendengaran. Sedangkan media audiovisual gabungan dari media audio dan visual, sehingga media audiovisual adalah media yang dapat dinikmati dengan cara didengar dan dilihat. Utomo WB (2017) menjelaskan media pembelajaran audiovisual merupakan media yang secara bersamaan dapat menstimulasi indera penglihatan dan indera pendengaran, karena media audiovisual memuat unsur suara dan gambar sekaligus. Oleh sebab itu, media audiovisual merupakan metode yang cukup tepat sebagai penyalur informasi dari bahan ajar, karena media audiovisual dapat menstimulasi dua indera siswa secara bersamaan.

Film Dokumenter

Menurut Andriana, dkk dalam Susanto (2021) dokumenter adalah media yang dibuat berdasarkan suatu fakta ataupun situasi yang sesuai dengan kenyataan dan tidak mengandung unsur skenario

yang dikemas dalam bentuk benda/gambar dan diiringi dengan unsur suara.

Menurut Robert Flaherty dalam bukunya Danny (2023), dokumenter didefinisikan sebagai adaptasi kreatif dari realitas (*creative treatment of actually*). Berbeda dengan berita yang merupakan rekaman secara real, dokumenter ini adalah film dengan interpretasi pribadi (penciptaan realitas). Contoh dari film dokumenter adalah rekonstruksi, yang mencoba memberikan gambaran tentang peristiwa secara keseluruhan, bukan dengan pemeran, lokasi, kostum, tata rias, dan pencahayaan seperti aslinya. Pencapaian utama rekonstruksi adalah menggambarkan proses terjadinya peristiwa yang dilakukan dengan menggunakan pengambilan gambar langsung dan bantuan animasi.

Menurut Maiyena (2012) film dokumenter merupakan media yang termasuk ke dalam kategori audiovisual. Penggunaan unsur suara dan unsur visual dalam media audio visual membuat media tersebut menjadi lebih efektif dalam memberikan kemudahan pada proses pemberian informasi kepada siswa, sehingga informasi/materi yang diberikan dapat diserap dengan mudah oleh siswa. Selain itu, media film dokumenter juga dibuat untuk menerangkan serta mendokumentasikan suatu informasi sesuai dengan tujuan kepentingan pembuat film maupun institusi. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran dapat memvisualisasikan materi pembelajaran yang dapat diikuti dengan kegiatan yang bersifat praktikal, sehingga ketercapaian akan hasil belajar siswa semakin nyata.

Hasil Pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Husna (2021)

mendefinisikan pembelajaran sebagai proses penguatan kembali (*reinforcement*), hasil dari rangkaian stimulus, dan respon yang dilakukan secara kontinyu. Tujuan dari penguatan kembali ini adalah untuk memperkuat perilaku yang diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Ada berbagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti dengan melihat, meniru, memodifikasi, dan menciptakan. Proses pembelajaran ini tentu tidak akan menghasilkan hasil belajar yang sama untuk setiap anak. Oleh karena itu, penguatan kembali penting dilakukan secara terus menerus untuk mencapai perubahan perilaku menjadi lebih baik.

Susanto dalam Husna (2021) mendefinisikan hasil belajar sebagai output atau hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran yang dilihat secara kognitif, psikomotor, nilai dan afektif, yang kemudian diklasifikasikan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan siswa yang didapatkan melalui kegiatan belajar merupakan bentuk sederhana dari hasil belajar. Korelasi antara hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi. Efektivitas suatu program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dapat dipelajari dari proses penggunaan informasi tentang hasil belajar. Dasar yang digunakan untuk menentukan tindak lanjut pengukuran tingkat penguasaan siswa adalah evaluasi.

Hasil belajar adalah capaian yang harus dilakukan setelah pembelajaran dimulai. Menurut Sudjana (2014), suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman langsung dari proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Selanjutnya, merujuk pada teori taksonomi Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter... (Rizky, Damanhuri, & Fitrayadi, 2024)

Bloom yang dikutip dalam Sujana (2014), hasil belajar adalah perubahan sikap pada subjek (anak atau siswa) yang mencakup kemampuan, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan Pancasila

Perubahan nama dari PPKn menjadi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat komitmen membangun karakter bangsa yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun namanya berubah, fokus pembelajaran dari mata pelajaran tersebut tetap sama, yaitu memahami dan menginternalisasi nilai Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta prinsip-prinsip dasar negara Republik Indonesia.

Dengan dimuatnya pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka, hal ini menunjukkan adanya kesamaan tujuan untuk membangun karakter kewarganegaraan yang berintegritas serta memiliki keterampilan sosial yang baik melalui realisasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga mempresentasikan bahwa pemerintah ingin menjadikan pendidikan tidak hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga tempat untuk menciptakan masyarakat dengan kesadaran moral, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap rakyat dan negara.

Pendidikan Pancasila menurut Dewi N.P.C. (2020) memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pendidikan kewarganegaraan menjadi wahana dalam mengembangkan tujuan yakni menciptakan dan membentuk warga negara untuk memiliki sikap demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab ikut serta dalam membangun bangsa agar lebih maju
2. Menjadi sarana pendidikan dalam

mengembangkan sikap cinta tanah air dan rasa kebangsaan yang kuat dan didasari oleh nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan semangat Bhineka Tunggal Ika diri peserta didik

3. Pendidikan Pancasila juga menjelma mejadi wahana dalam praktik perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial
4. Memiliki tujuan untuk menempa karakter siswa yang cerdas serta menguasai pengetahuan akan kebangsaan yang didasari oleh keselarasan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Bertujuan memberdayakan siswa untuk siap dan memiliki sikap sebagai seorang pemimpin untuk memimpin bangsa Indonesia ke depannya yang diikuti oleh sikap amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan diteliti dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian *non-equivalent kontrol group design*. Terdapat dua kelompok yang dipakai dalam desain penelitian ini, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih secara tidak acak

Cakupan populasi pada penelitian ini mencakup semua siswa kelas delapan yang berjumlah 84 orang. Menurut Arikunto (2002) dalam memutuskan jumlah sampel, apabila total subjek kurang dari 100, maka dianjurkan untuk menggunakan seluruh populasi. Dengan mengacu pada teori tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari semua total populasi yang berjumlah 84 orang. Dari 84 orang tersebut, 42

orang bersumber dari kelas VIII A dan 42 orang lainnya bersumber dari kelas VIII B. Dengan demikian, ditentukanlah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga teknik penelitian, yaitu observasi, hasil belajar, dan dokumentasi. Untuk data mengenai hasil belajar sendiri, peneliti mengambil data melalui tes yang nantinya akan diisi oleh siswa. Tes dalam penelitian kali ini, diberikan tes secara tertulis yang berupa soal dengan opsi pilihan ganda yang tersusun dari 30 soal dan terbagi ke beberapa kategori, mulai C1 sampai C6 berdasarkan *Bloom Taxonomy*. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama diberikan sebagai *pre-test* pada awal sebelum dimulainya pembelajaran dan tahap kedua merupakan *post-test* diberikan ketika pembelajaran sudah usai. Dalam tes ini, peneliti menggunakan soal pilihan ganda tentang materi PPKn di kelas VIII pada bab 1 semester genap tentang kebangkitan nasional dan sumpah pemuda.

Kegiatan analisis data dalam penelitian adalah mengelempokkan data berdasarkan variable jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data di setiap variable, melakukan perhitungan pada jawaban rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran hasil tes belajar, *pre-test*, dan *post-test* terhadap pengaruh media pembelajaran film documenter terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial, seperti uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui

sebaran data yang terdistribusi, uji homogenitas digunakan untuk membuktikan hasil dari data tes hasil belajar yang telah dilaksanakan. Lalu uji hipotesis yang digunakan untuk membandingkan dua sampel kelompok yang harus terdistribusi secara normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian kali ini melibatkan dua kelompok penelitian sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas VIII A digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B digunakan sebagai kelas kontrol. Pada saat penelitian, peserta didik yang berada pada kelas eksperimen memakai materi pembelajaran dokumenter berbasis film dalam materi kebangkitan nasional dan sumpah pemuda, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan bahan kajian film dokumenter sebagai alat ajar, artinya hanya menggunakan bahan cetak dengan buku LKS dan buku sekolah.

Variabel pada penelitian ini mencakup variabel X dan Y. Variabel X merupakan media pembelajaran film dokumenter mengenai sumpah pemuda dan variabel Y merupakan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes *Pre-test* adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa di awal-awal sebelum mereka mendapatkan perlakuan, sedangkan *post-test* adalah tes yang perlu dijawab setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Di kelas eksperimen, para siswa diberikan 20 pertanyaan dengan opsi pilihan ganda, dan setelah

menonton film dokumenter, para siswa kembali diberikan *post-test* yang sama secara acak. Kemudian, di kelas kontrol, yaitu kelas VIII B, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan pertanyaan pada lembar kerja *pre-test* yang memiliki pertanyaan yang sama persis dengan daftar pertanyaan yang ada di kelas eksperimen, dan kemudian melakukan penelitian tanpa menyaksikan film dokumenter dan hanya mengandalkan buku catatan dan lembar kerja siswa. Setelah itu, mereka menerima lembar kerja *post-test* yang sama dengan kelas eksperimen.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Pre-test</i> Eksperimen	42	30	75	49.88	11.070
<i>Post-test</i> Eksperimen	42	55	95	78.81	10.465
<i>Pre-test</i> Kontrol	42	25	70	48.45	11.919
<i>Post-test</i> Kontrol	42	45	95	72.26	13.307
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2024)

Merujuk pada Tabel 1. di atas, data mengenai hasil belajar pada *pre-test* di kelas eksperimen (VIII A) memperoleh nilai rata-rata sebesar 49.88, sedangkan di kelas control sendiri (VIII B) ditemukan nilai rata-rata sebesar 48.45. Berdasarkan data yang didapatkan, nilai *post-test* memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan pada data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masih mengacu pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada *post-test* di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,81 sedangkan pada kelas kontrol ditemukan rata-rata sebesar 72,26. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan besaran setelah *pre-*

test dan *post-test*. Kemudian, setelah memperoleh data nilai *pre-test* dan *post-test*, maka data tersebut perlu diuji dengan uji analisis. Uji analisis ini dilakukan secara runtut yang meliputi proses uji normalitas terlebih dahulu. Kemudian, diikuti dengan melakukan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk menguji hipotesis dengan memakai uji *Statistic Independent Sample T-Test*.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil tes didapatkan melalui IBM SPSS 22 untuk melihat pengaruh dari media pembelajaran film dokumenter kebangkitan nasional dan sumpah pemuda terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk memastikan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini menjadi persyaratan yang wajib dilakukan sebelum seorang peneliti melakukan analisis statistik uji parametrik (*uji Independent Sample T-Test*) yang menguji suatu hipotesis. Uji normalitas ini memakai uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat di program SPSS ver 22. Hasil perhitungan dengan ketentuan nilai signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Smirnov Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Kognitif	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.115	Data berdistribusi normal
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.200	Data berdistribusi normal
	<i>Pre-test</i> Kontrol	.155	Data berdistribusi normal

	<i>Post-test</i> Kontrol	Data berdistribusi normal
	.185	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2024)

Hasil dari uji normalitas tersebut diperoleh menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov menggunakan program IBM SPSS 2. Berdasarkan Tabel 2. pada kelas eksperimen, menunjukkan hasil *pre-test* bahwa data terdistribusi secara normal karena memiliki angka sig atau r sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig atau r hitung sebesar 0,115 dari 42 siswa $>$ rtabel 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kemudian, setelah *post-test* kelas eksperimen, hasilnya memiliki angka sig atau r 0,200, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena karena r hitung 0,200 dari 42 peserta didik $>$ rtabel 0,05 sehingga H_0 ditolak. Namun, hasil yang didapatkan pada kelas control hampir mirip dengan hasil yang didapat pada kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $>$ 0,05. Merujuk pada hasil yang diperoleh pada *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai sig atau r sebesar 0,155, dan hasil *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai r hitung sebesar 0,185. Karena nilai yang didapatkan setelah menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* $>$ 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwa distribusi data telah memenuhi kriteria dan masuk ke dalam kategori normal.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas sendiri adalah untuk melihat apakah keberagaman dari kedua kelompok tersebut termasuk homogen (sama) ataukah heterogen (tidak sama). Uji homogenitas menjadi salah satu syarat dalam menguji hipotesis.

Oleh karenanya, uji homogenitas ini bukan merupakan syarat mutlak dalam melakukan uji hipotesis. Uji homogenitas ini menggunakan statistik Levene's, yang memiliki ketetapan nilai sebesar $>0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif

	Nilai Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Kognitif	.077	Data Homogen

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2024)

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi data penelitian adalah 0,77 dan apabila mengacu pada teori pengambilan keputusan mendasar mengenai homogenitas suatu data, yakni apabila hasil nilai yang diperoleh dari *statistic Levene's* sebesar $> 0,05$, maka distribusi data dapat dianggap homogen. Sebaliknya, apabila nilai *statistic Levene's* $< 0,05$, distribusi data tidak homogen atau heterogen. Dalam hal ini, nilai signifikan nilai statistik Levene's dapat dilihat pada tabel 3. yakni sebesar 0,77, yang menandakan hasil yang melebihi nilai 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dikatakan homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis usai dilakukan, uji hipotesis dapat dilaksanakan dengan menggunakan *Statistic Independent Simple T-Test*. Dengan menguji hipotesis, dapat melihat diterima atau tidaknya suatu hipotesis dari penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan, yaitu H0 (Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran hasil *post-test* antara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen) dan H1 (Terdapat pengaruh media pembelajaran hasil *post-test* antara siswa pada kelas Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter.... (Rizkya, Damanhuri, & Fitrayadi, 2024)

kontrol dan eksperimen). Data lengkap dapat dilihat dari kelas Sig Kriteria Sig 2 tailed table $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji T Hasil Belajar Kognitif

	Nilai Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Kognitif	.014	Terdapat perngaruh yang signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2024)

Berdasarkan perolehan hasil yang didapat setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan *Statistic Independent Simple T-Test* didapat nilai signifikansi sebesar 0,014, yang berarti kurang dari 0,05 yang menyiratkan terdapat dampak signifikan terhadap pada penggunaan media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif pada siswa kelas delapan SMP Shohibul Barokah. Berdasarkan nilai perhitungan yang diperoleh, taraf ritung Sig (2-Tailed) sebesar $0,014 < r$ tabel yaitu Sig 0,05, dari sini dapat dibuktikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran yang berupa film dokumenter memiliki pengaruh pada meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada materi kelas delapan Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Media Pembelajaran Film Dokumenter

Penelitian ini diawali dengan pra-penelitian berupa observasi dan kebutuhan analisis, hasil temuan menunjukkan permasalahan seperti kurangnya media pembelajaran interaktif di sekolah, sedangkan elemen yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran, di mana suatu media

pembelajaran dapat menjadi perantara dalam proses penyampaian informasi atau materi dari pendidik untuk mendorong perhatian dan pemahaman peserta didik.

Azhar Arsyad (2018) yang menjelaskan media pembelajaran sebagai sesuatu yang memacu minat belajar siswa serta memantik rasa perhatian siswa selama proses menerima informasi pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pentingnya peran dari materi pembelajaran dalam menyediakan materi pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian informasi sesuai oleh guru dengan topik yang diikuti. Penggunaan materi pembelajaran juga dapat meningkatkan antusiasme peserta didik serta melibatkan interaksi yang seimbang dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menaruh perhatian khusus pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis film dokumenter, di mana film dokumenter merupakan bentuk media audiovisual yang dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah. Film dokumenter diproduksi berdasarkan fakta yang dapat memudahkan pemahaman siswa berdasarkan materi yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, para siswa merespon dengan sangat antusias penggunaan media dokumenter karena mereka belum pernah menggunakan media film sebelumnya saat belajar tentang Pendidikan Pancasila. Namun, beberapa siswa masih kurang menyimak selama film dokumenter tersebut berlangsung.

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014), suatu

kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman langsung dari proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menaruh pada aspek kognitifnya saja. Aspek kognitif adalah hasil yang didapatkan setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang biasanya berkaitan dengan pengetahuan.

Menurut taksonomi Bloom sebagaimana dimodifikasi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), terdapat enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Merujuk pada teori tersebut, bahwa perubahan perilaku dapat disimpulkan sebagai hasil dari dilaluinya proses belajar-mengajar oleh seorang individu.

Setelah meneliti di SMP Shohibul Barokah, diperlukanlah serangkaian uji yang terdiri dari uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji Hipotesis. Dalam melakukan uji hasil ini, sama dengan pengujian sebelumnya yang menggunakan bantuan IBM SPSS 22.

Uji normalitas diperoleh dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov menggunakan program IBM SPSS 22. Pada kelas eksperimen, menunjukkan hasil *pre-test* bahwa data terdistribusi secara normal karena memiliki angka sig atau r sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig atau r hitung sebesar 0,115 dari 42 siswa $>$ tabel 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kemudian, setelah *post-test* kelas eksperimen, hasilnya memiliki angka sig atau r 0,101, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena karena r hitung 0,200 dari 42 peserta didik $>$ r tabel 0,05 sehingga H_0 ditolak. Namun, hasil yang

didapatkan pada kelas control hampir mirip dengan hasil yang didapat pada kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Merujuk pada hasil yang diperoleh pada *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai sig atau r sebesar 0,155, dan hasil *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai r hitung sebesar 0,185. Karena nilai yang didapatkan setelah menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* $>0,05$, maka peneliti menyimpulkan bahwa distribusi data telah memenuhi kriteria dan masuk ke dalam kategori normal.

Tes selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah tes homogenitas untuk melihat apakah keberagaman dari kedua kelompok tersebut homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan memanfaatkan program IBM SPSS 22 diperoleh nilai sebesar 0,077. Apabila mengacu pada teori pengambilan keputusan mendasar mengenai homogenitas suatu data, yakni apabila hasil nilai yang diperoleh dari *statistic Levene's* sebesar $> 0,05$, maka distribusi data dapat dianggap homogen. Sebaliknya, apabila nilai *statistic Levene's* $< 0,05$, distribusi data tidak homogen atau heterogen. Dalam hal ini, nilai signifikan nilai statistik Levene's dapat didapat yakni sebesar 0,77, yang berarti memiliki nilai melebihi 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dikatakan homogen.

Setelah uji prasyarat analisis usai dilakukan, uji hipotesis dapat dilaksanakan dengan menggunakan *Statistic Independent Simple T-Test*. Berdasarkan perolehan hasil yang didapat setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan *Statistic* Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter... (Rizkya, Damanhuri, & Fitriyadi, 2024)

Independent Simple T-Test didapat nilai signifikansi sebesar 0,014, yang berarti kurang dari 0,05 yang menyiratkan terdapat dampak signifikan terhadap pada penggunaan media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar kognitif pada siswa kelas delapan SMP Shohibul Barokah.

Berdasarkan nilai perhitungan yang diperoleh, taraf r hitung Sig (2-Tailed) sebesar $0,014 < r_{tabel}$ yaitu Sig 0,05, dari sini dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter memiliki pengaruh pada peningkatan hasil belajar kognitif materi kelas delapan Kebangkitan Nasional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Sumpah Pemuda di SMP Shohibul Barokah Kasemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Didapatkan hasil bahwa hipotesis H_1 : Terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn diterima, dan hipotesis H_0 ditolak, karena diperoleh hasil pengolahan data uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05 yakni 0.014, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perubahan yang signifikan.

Saran

Merujuk pada penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan karena

melihat adanya kekurangan-kekurangan selama menjalankan penelitian ini, yakni: (1) Guru diharapkan mampu menggunakan teknologi selama kegiatan belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. (2) Siswa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih bijak ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama jika menggunakan media pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran. (3) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendorong guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan media pembelajaran yang didukung teknologi sehingga setiap guru mendapatkan dukungan dalam usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan kemajuan teknologi di sekolah. (4) Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penggunaan media, dokumenter, atau media pembelajaran audiovisual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhukma, U. (2017). Pengembangan media pembelajaran film dokumenter materi motogasi bencana alam. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND* 8(1) 179-188.
- Andriani., Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional*, 03(1) 55-63.
- Arif, M. (2014). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1).
- Azizah, N. H. N. (2021). Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VIII SMP Negeri 2 Plupuh. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131.
- Dewi, P. C. P. D. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Dinar, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Jakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap

- Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2) 321-334.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2)
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9). <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Rehanja, M. (2017). Pengaruh konsep diri akademis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(9).
- Sangkot, N. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 5(2), 1-9.
- Utomo, W. B. (2008). Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas vii sekolah menengah pertama negeri di kecamatan kota kodus. Skripsi. *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Wijaya, D. E. (2022.). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok.” In *Journal of Discourse and Media Research Juni* 1(01). 13–27. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/13>
- Yulistian, Y., Bahrudin, F., & Lestari. R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Academy of Education Journal*, 14(2), 289-304. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654>

▪ *How to cite this paper :*

- Rizkya, A. A., Damanhuri., & Fitrayadi, D. S. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter “Sumpah Pemuda” Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 619–632.